

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Digitalisasi dan otomatisasi berkembang dengan cepat di era modern yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Di sektor keuangan instrumen investasi semakin berkembang. Ketika investasi meningkat, Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya. Investasi memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara, dan karena pertumbuhan ekonomi yang terus berlanjut dibutuhkan investasi untuk mendorong kegiatan produksi, sebuah negara harus meningkatkan investasi (Aditama & Nurkhin, 2020).

Seiring berkembangnya teknologi, instrumen investasi menjadi semakin beragam. Salah satunya, mata uang kripto, yang memiliki return yang tinggi tetapi juga memiliki risiko yang tinggi, telah menjadi tren investasi. Berbeda dengan mata uang yang banyak dikenal, mata uang kripto tidak berwujud, dan tidak diterbitkan oleh suatu negara ataupun bank sentral sehingga tidak berada di bawah kendali pemerintah. Mengutip dari artikel yang diterbitkan oleh Kementerian Perdagangan (2023) berdasarkan data Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) jumlah pelanggan aset kripto terdaftar tembus 18,25 juta pada November 2023. Pertumbuhan rata-rata pelanggan aset kripto mencapai 437,9 ribu pelanggan sejak Februari 2021. Data tersebut menunjukkan tingginya antusiasme masyarakat terhadap mata uang kripto.

Berdasarkan artikel yang diterbitkan oleh Bappebti (2023) di Indonesia sendiri, Menko Bidang Perekonomian telah mengatur aset kripto dalam undang-undang RI No.S302/M.EKON/09/2019, aset kripto dikategorikan sebagai komoditas yang memungkinkan masyarakat menggunakannya sebagai alternatif investasi. Bappebti juga menjelaskan bahawa aset kripto memiliki potensi besar untuk pertumbuhan ekonomi serta mampu mencegah terjadinya *outflow* ke luar negeri.

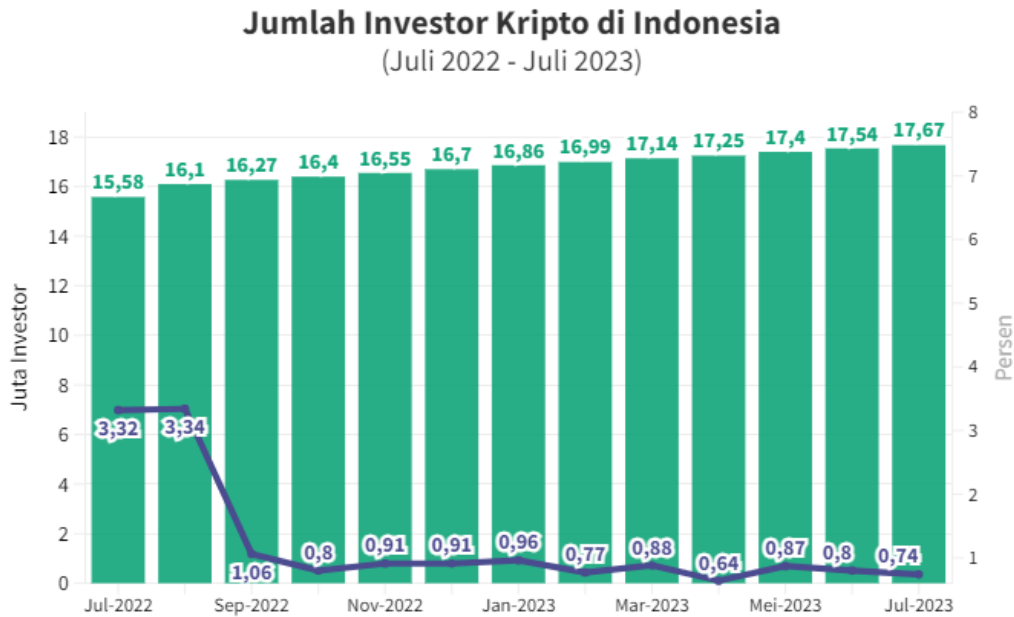
Giudici et al (2020) menjelaskan kripto merupakan aset keuangan digital yang kepemilikannya dicatat atau disimpan di dalam kriptografi bukan bank atau pihak ketiga yang dapat dipercaya. Menurut Miciuła & Kazojć (2019) Kripto adalah mata uang elektronik yang sepenuhnya bebas dari kendali politisi, lembaga keuangan nasional dan internasional, dan hanya tunduk pada sistem elektronik. Kučera & Andelík (2021) juga menjelaskan kripto bisa digunakan sebagai aset digital, investasi spekulatif, dan pembayaran atau sebagai bentuk non-moneter.

Menurut Pasal 1 Ayat 7 Peraturan Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi Nomor 5 Tahun 2019, *cryptocurrency* didefinisikan sebagai aset kripto, yang merupakan komoditi tanpa wujud yang bentuknya berupa digital aset yang didistribusikan melalui kriptografi, jaringan peer-to-peer, dan buku besar yang digunakan untuk menciptakan unit baru, memverifikasi transaksi, dan mengamankan transaksi tanpa campur tangan pihak lain. Di Indonesia, teknologi ini dikenal sebagai aset kripto. Sampai saat ini jenis uang kripto sangat banyak, tercatat jumlahnya mencapai 4172 jenis mata uang kripto yang ada di dunia, di antaranya yaitu Bitcoin, Ethereum, Solana, Polkadot, Cardano, XRP, Litlecoin,

Chain link, dll. Di antara bentuk mata uang kripto ini, Bitcoin merupakan jenis mata uang kripto dengan eksistensi paling tinggi sekaligus menguasai pasar dengan kapitalisasi pasar mencapai \$889,374,895,374 dengan harga \$45,725,00 untuk 1 Bitcoin (BTC), aset kripto di posisi kedua yaitu Ethereum dengan besaran nilai kapitalisasi pasar sebesar \$286,215,201,967 dengan harga \$2,382,75 per 1 Ethereum (ETH) dilansir dari (CoinMarketCap, 2023).

Investasi aset kripto saat ini digemari di Indonesia. Mengutip dari artikel Kementerian Perdagangan (2023) data Bappebti menunjukkan bahwa jumlah investor kripto Indonesia berada pada posisi ke 7 terbesar di dunia. Adapun nilai transaksi aset kripto di Indonesia mencapai Rp104,9 triliun dalam periode Januari – Oktober 2023. Investasi kripto sangat diminati karena memiliki return yang tinggi, tetapi juga memiliki risiko yang tinggi. Investasi dengan istilah high risk high return adalah hal yang normal. Oleh karena itu, sangat penting untuk memiliki pengetahuan tentang investasi sebelum melakukan investasi. Di Indonesia, investasi dalam mata uang kripto berbeda dengan investasi saham. Investasi saham terjadi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan melalui perantara, sedangkan investasi kripto terjadi di pasar yang dikelola oleh Bappebti.

Hadirnya kripto sebagai salah satu pilihan investasi menarik banyak minat masyarakat termasuk generasi muda, Kementerian Perdagangan Republik Indonesia menyajikan data sebagai berikut:



Gambar 1.1 Jumlah Peningkatan Investor Kripto di Indonesia

Sumber : Kementerian Perdagangan (2023)

Melansir dari artikel yang diterbitkan Kementerian Perdagangan (2023) total investor kripto di Indonesia mencapai 17,67 juta investor hingga Juli 2023, kemudian pada akhir tahun 2023 jumlah investor kripto di Indonesia meningkat menjadi 18,25 juta investor kripto yang didominasi oleh generasi muda 18 – 24 tahun. Kripto merupakan jenis investasi yang paling umum untuk milenial serta setara dengan saham dan reksadana. Generasi muda banyak melihat peluang untuk mencapai tujuan keuangan yang baik di masa depan melalui kripto.

Sebenarnya banyak anak muda yang berminat untuk melakukan investasi namun masih merasakan beberapa hambatan terutama bagi generasi muda. Menurut Abdullah (2023) banyak dari investor potensial tidak menguasai tata cara berinvestasi ataupun menganalisis risiko yang akan dialami. Banyaknya jenis kripto

yang diperdagangkan dalam *exchange* menyebabkan kebingungan bagi calon investor dan investor kripto dalam menentukan jenis investasi kripto yang akan menguntungkan. Darmawan et al (2019) menyatakan bahwa pengetahuan dasar mengenai investasi merupakan hal penting untuk diketahui oleh calon investor. Dalam hal tersebut calon investor perlu mengetahui hal-hal fundamental terkait investasi kripto seperti jenis kripto, keuntungan berinvestasi kripto, dan risiko yang akan dihadapi, yang nantinya bisa digunakan untuk menentukan akan berinvestasi atau tidak. Penting bagi investor kripto untuk memiliki pengetahuan investasi mengenai kripto (Pramudiharso, 2022). Investasi yang tidak etis, seperti perjudian, scam, atau kemungkinan kerugian finansial lainnya, harus dihindari oleh investor. Mereka harus memiliki informasi, pengalaman, dan naluri bisnis yang diperlukan.

Pemahaman mengenai investasi sangat dibutuhkan untuk mengurangi ataupun menghindari risiko yang akan terjadi serta agar mendapatkan *return* investasi yang maksimal saat sedang berinvestasi (Dewi et al., 2020). *Return* investasi yang diperoleh dari investasi merupakan daya tarik yang paling besar, dalam investasi, *return* merupakan faktor penting yang mendorong seseorang untuk berinvestasi. Mereka ingin tahu berapa banyak *return* yang mungkin mereka peroleh jika mereka membeli instrumen investasi tertentu, serta apakah *return* tersebut sebanding dengan risiko yang berani mereka ambil (Hasani, 2022).

Tingginya *return* investasi yang ditawarkan oleh mata uang kripto menarik minat investor untuk berinvestasi pada mata uang kripto hal tersebut menyebabkan penurunan jumlah investor di pasar modal dilansir dari Katadata (2022) terdapat penurunan drastis terhadap kegiatan investasi di pasar modal. Laksono W Widodo,

Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa BEI, memperkirakan penurunan aktivitas pasar modal karena spekulasi bahwa investor mungkin beralih ke mata uang kripto. Berikut grafik satu tahun kenaikan beberapa mata uang kripto yang dilansir dari (Trading View, 2024):



Gambar 1.2 Grafik Peningkatan Bitcoin Selama 2023 - 2024

Sumber : TradingView (2024)

Grafik tersebut menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan pada Bitcoin yang mana dalam kurun waktu satu tahun Bitcoin mengalami peningkatan sebesar 89,66%.



Gambar 1.3 Grafik Peningkatan Coin Ethereum Selama 2023 – 2024

Sumber : Trading View (2024)

Grafik tersebut menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan pada Coin Ethereum yang mana dalam kurun waktu satu tahun Ethereum mengalami peningkatan sebesar 47,17%.



Gambar 1.4 Grafik Peningkatan Coin Solana Selama 2023 – 2024

Sumber : Trading View (2024)

selama satu tahun Coin Solana mengalami peningkatan sebesar 321.90% yang mana dari ketiga Coin populer tersebut Solana menjadi coin dengan peningkatan tertinggi selama kurun waktu 2023 – 2024.

Orang menjadi khawatir tentang risiko yang akan terjadi pada investasi mereka karena kemajuan ekonomi dan teknologi yang begitu cepat (Gusti & Purnamawati, 2019). Investasi dalam mata uang kripto memiliki banyak keuntungan, seperti tingkat return yang tinggi, transaksi yang cepat, aman, dan sah. Namun, investasi dalam mata uang kripto juga memiliki risiko investasi, seperti nilai tukar mata uang kripto yang berubah-ubah, risiko kejahatan cyber, dan kurangnya regulasi yang berlaku di Indonesia tentang mata uang kripto (Pramudiharso, 2022). Untuk meminimalisir risiko investasi tersebut pemerintah khususnya Bappebti memberikan tanda daftar kepada 50 calon pedagang fisik aset kripto di antaranya yaitu PT Pintu Kemana Saja (PINTU), PT Pedagang Aset

Kripto, PT Indodax Nasional Indonesia (INDODAX), PT Crypto Indonesia Berkat (TOKOCRYPTO), PT Zipmex Exchange Indonesia (ZIPMEX), PT Indonesia Digital Exchange (IDEX), PT Luno Indonesia LTD (LUNO), PT Cipta Koin Digital (KOINKU), dan lainnya (Bappebti, 2023). Dengan adanya platform tersebut diharapkan calon investor dapat merasa lebih aman saat berinvestasi kripto.

Banyak komunitas dan konten tentang investasi kripto telah bermunculan di media sosial seperti Tiktok dan YouTube belakangan ini, dan banyak *influencer* yang secara sukarela mengunggah konten tentang investasi. Menurut Santoso et al (2021) banyak investor baru bermunculan di Indonesia, tetapi banyak yang memutuskan untuk menjadi investor karena ketakutan akan ketinggalan atau FOMO, yang membuat mereka hanya ikut-ikutan tanpa mempertimbangkan faktor lainnya. Bandwagon effect—pengaruh teman dan lingkungan—juga dapat memengaruhi minat investasi anak muda.. Banerji et al (2020) mengatakan Bandwagon effect adalah fenomena sosial di mana orang di lingkungannya dipengaruhi dalam membuat keputusan karena orang lain melakukan hal yang sama; semakin banyak orang yang melakukan sesuatu, semakin besar kemungkinan orang lain akan melakukan hal yang sama juga. *Bandwagon effect* menjadi salah satu faktor yang memengaruhi minat berinvestasi (Hasanah et al., 2019).

Investasi kripto sudah mulai diminati dan dipraktikan oleh generasi muda. Namun, menurut Amin et al (2023) banyak dari calon investor tidak memiliki tujuan keuangan yang jelas dan terukur untuk berinvestasi, yang menyebabkan kurangnya motivasi investasi. Mereka juga beranggapan berinvestasi adalah hal yang sulit dan membutuhkan modal yang besar. Tidak hanya faktor dari lingkungan dan teman

sekitar yang memengaruhi minat investasi kripto di kalangan generasi muda, namun terdapat motivasi investasi yang sangat memengaruhi minat investasi (Putri & Budiasih, 2023). Motivasi merupakan dorongan yang muncul sebagai hasil dari stimulus dalam diri sendiri atau dari lingkungan luar yang mendorong seseorang untuk berperilaku lebih baik daripada sebelumnya (Adiningtyas, 2022). Dalam berinvestasi investor membutuhkan motivasi investasi dalam diri, seseorang harus memberikan stimulus kuat dari dirinya sendiri untuk berinvestasi.

Peneliti menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TBP), yang dianggap sebagai grand theory (Ajzen, 1991). Tiga elemen dalam teori ini mempengaruhi niat seseorang: sikap terhadap perilaku, di mana penilaian dilakukan berdasarkan hal yang menguntungkan atau tidak menguntungkan; norma subjektif, atau faktor sosial, adalah tekanan sosial yang dialami seseorang; dan persepsi perilaku kontrol, atau persepsi individu tentang kesulitan dan kemudahan untuk melakukan suatu perilaku. Intensi, juga dikenal sebagai niat, atau minat, muncul sebelum perilaku terjadi dan menunjukkan seberapa kuat seseorang ingin melakukan suatu perilaku.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai minat investasi, terdapat beberapa faktor yang dipertimbangkan sehingga akan memengaruhi minat investasi. Faktor pertama yaitu pengetahuan investasi dalam penelitian Albab & Zuhri (2019), dan Aditama & Nurkhin (2020) pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi. Namun, dalam penelitian Lisyani et al (2019) menyatakan pengetahuan investasi berpengaruh negatif terhadap minat investasi. Hal tersebut menimbulkan adanya *research gap* antara adanya pengaruh pengetahuan investasi dengan minat investasi.

Faktor kedua yaitu *return* investasi dalam penelitian Burhanudin et al (2021), dan Putri & Budiasih (2023) menyatakan bahwa *return* investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi. Namun, dalam penelitian Wi & Anggraeni (2020), dan Nur Aini et al (2019) menyatakan bahwa minat investasi tidak terpengaruh secara signifikan oleh *return* investasi, hal ini menyebabkan kurangnya penelitian antara pengaruh *return* investasi dengan minat investasi.

Faktor ketiga yaitu risiko investasi dalam penelitian Nur Aini et al (2019), dan Adiningtyas (2022) menyatakan bahwa risiko investasi berpengaruh terhadap minat investasi. Sejalan dengan penelitian tersebut Perayunda & Mahyuni (2022) juga menyatakan bahwa minat investasi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh risiko investasi. Namun Ulfa & Suarmanayasa (2023), dan Putri & Budiasih (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa risiko investasi berpengaruh negatif terhadap minat investasi. Hal tersebut menimbulkan adanya *research gap* antara pengaruh risiko investasi dengan minat investasi.

Faktor keempat ialah *bandwagon effect* dalam penelitian Hasanah et al (2019) dan Dewi & Gayatri (2021) menunjukkan bahwa *bandwagon effect* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Faktor kelima ialah motivasi investasi dalam penelitian Darmawan et al (2019), dan Amin et al (2023) menyatakan bahwa motivasi investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi. Sedangkan menurut Adiningtyas (2022) motivasi investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Hal tersebut menimbulkan adanya *research gap* antara pengaruh motivasi investasi dengan minat investasi.

Riset mengenai minat investasi kripto sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, namun dengan objek penelitian generasi muda yang berdomisili di Jabodetabek masih sangat jarang dan belum pernah diteliti. Dari penjelasan diatas terhadap faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi kripto, masih terdapat inkonsistensi dari hasil penelitian sebelumnya, hal tersebut memberikan arahan bagi peneliti untuk meneliti kembali dan mengetahui hasil yang lebih memadai serta memperoleh hasil yang akan menjadi bukti faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi kripto pada generasi muda. Peneliti mengukur pengaruh minat investasi kripto dengan lima variabel yaitu pengetahuan investasi, *return* investasi, risiko investasi, *bandwagon effect*, dan motivasi investasi. Kebaruan lain dari penelitian ini yaitu penggunaan variabel *bandwagon effect* yang sebelumnya belum pernah digunakan untuk meneliti minat investasi kripto. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Investasi Kripto pada Generasi Muda**”.

1.2. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi kripto pada generasi muda?
2. Apakah *return* investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi kripto pada generasi muda?
3. Apakah risiko investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi kripto pada generasi muda?

4. Apakah *bandwagon effect* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi kripto pada generasi muda?
5. Apakah motivasi investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi kripto pada generasi muda?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh positif dan signifikan pengetahuan investasi terhadap minat investasi kripto pada generasi muda.
2. Mengetahui pengaruh positif dan signifikan *return* investasi terhadap minat investasi kripto pada generasi muda.
3. Mengetahui pengaruh positif dan signifikan risiko investasi terhadap minat investasi kripto pada generasi muda.
4. Mengetahui pengaruh positif dan signifikan *bandwagon effect* terhadap minat investasi kripto pada generasi muda.
5. Mengetahui pengaruh positif dan signifikan motivasi investasi terhadap minat investasi kripto pada generasi muda.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam meningkatkan pengetahuan akademis mahasiswa, dosen, dan investor kripto. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran teoretis tentang bagaimana pengetahuan investasi, return investasi, risiko investasi, efek *bandwagon*, dan motivasi investasi memengaruhi minat

generasi muda untuk investasi kripto. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Praktis

A. Bagi Pembaca

Penelitian ini bisa menjadi sumber informasi bagi pembaca tentang pengaruh minat investasi bagi calon investor kripto baru.

B. Bagi Peneliti

Peneliti menambah pengetahuan mengenai investasi, terutama dalam berinvestasi kripto, apa yang dapat mempengaruhi minat seseorang, serta dapat melatih diri dalam berinvestasi dalam kehidupan nyata.

